



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Penerapan Film Pendek Edukasi dalam Meningkatkan EMC² (Empathy, Compassion, Mindfulness, and Critical Inquiry) di SDN 105327

Lailan Safitri Barus¹, Sujarwo², Mimi Rosadi³, Lasni Roha Tampubolon⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using educational short films in enhancing EMC² competencies (Empathy, Compassion, Mindfulness, and Critical Inquiry) among fifth-grade students at SDN 105327 Pedamean. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach carried out in three cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection instruments included observation sheets, interview guidelines, and student reflection sheets. The results indicated a gradual improvement in EMC² competencies across the cycles. In the first cycle, students showed basic emotional responses but struggled to express meaningful reflections. The second cycle demonstrated increased empathy and compassion through group discussions and roleplay, while the third cycle showed significant growth in mindfulness and critical inquiry through mini debates and reflective journaling. Despite some challenges, such as varied individual responses and verbal participation barriers, educational short films proved effective in fostering students' social-emotional skills. This study recommends integrating short films as a creative and contextual strategy for character education in elementary schools.

Kata Kunci

Educational Short Film, EMC², Character Education, Elementary Students

Corresponding Author:

lailansafitri28@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan modern menuntut pendekatan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa (Suwartini, 2017; Nufus et al., 2023). Salah satu kompetensi esensial yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah kemampuan EMC² yang mencakup Empathy (empati), Compassion (welaskasih), Mindfulness (kesadaran diri), dan Critical Inquiry (berpikir kritis) (Centeno & Fernandez, 2020). Di tengah meningkatnya tantangan sosial seperti perundungan, intoleransi, dan kurangnya kepedulian antarindividu di

lingkungan sekolah, kemampuan ini menjadi pilar penting dalam membentuk generasi yang tangguh secara emosional dan social (Nurhijriah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan film pendek edukatif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan EMC² pada siswa kelas V SDN 105327. Film pendek dipilih karena kemampuannya menghadirkan pengalaman emosional secara visual dan auditif, yang berpotensi mendorong keterlibatan afektif siswa lebih dalam dibandingkan pendekatan konvensional (Murod, 2020). Proses pembelajaran didesain melalui kombinasi penayangan film, diskusi terstruktur, permainan peran, dan penulisan refleksi yang dilaksanakan dalam tiga siklus Tindakan (Delius, 2023).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada rendahnya penggunaan media berbasis emosi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Padahal, usia siswa sekolah dasar merupakan masa krusial dalam pembentukan kepribadian dan nilai sosial. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan dan memahami perspektif orang lain, yang menandakan perlunya strategi pembelajaran yang lebih emosional dan reflektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas pendekatan serupa. Penelitian (Silveira et al., 2023) melalui studi eksperimental menemukan bahwa pelatihan berbasis mindfulness dan dyadic practice dapat meningkatkan empati dan compassion secara signifikan. Di tingkat sekolah dasar, (Rosyida, 2020) menunjukkan bahwa terapi film mampu meningkatkan empati siswa SMP melalui pengalaman emosional yang dibangun dalam alur cerita. Sementara itu, (Dani et al., 2024) berhasil menumbuhkan karakter empati siswa kelas VA SD melalui penayangan film animasi Umbrella, yang juga terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Sujarwo et al., (2020) menekankan pentingnya teknik pengelolaan kelas berbasis saintifik, yang melibatkan observasi dan diskusi terbuka, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan penggunaan film pendek edukasi, yang memungkinkan siswa untuk mengamati, menganalisis, dan berdiskusi mengenai nilai-nilai sosial dan emosional dalam film, yang mendukung pengembangan aspek mindfulness, critical inquiry, serta empathy pada penelitian.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan keempat aspek EMC² dalam satu desain pembelajaran berbasis film pendek secara sistematis. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pendekatan integratif dan reflektif yang menekankan keterlibatan afektif dan kognitif siswa secara simultan. Dengan demikian, studi ini bertujuan mengisi kesenjangan

penelitian terdahulu dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis media.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan film pendek edukatif, apabila dipadukan dengan metode pembelajaran aktif dan reflektif, akan meningkatkan kemampuan EMC² siswa secara signifikan dari siklus ke siklus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan film pendek edukatif, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan EMC² siswa, yang diukur berdasarkan indikator empati, compassion, mindfulness, dan berpikir kritis.

Dalam konteks penelitian ini, istilah EMC² merujuk pada empat dimensi utama: Empathy (kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain), Compassion (kepedulian aktif untuk membantu), Mindfulness (kesadaran penuh terhadap pikiran dan emosi diri), dan Critical Inquiry (kemampuan mengevaluasi dan menganalisis secara mendalam). Keempat aspek ini dipandang sebagai satu kesatuan keterampilan sosial-emosional yang saling mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap guna mengevaluasi efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN 105327 Pedamean, yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan relevansi usia dan kebutuhan pengembangan karakter sosial-emosional. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup lembar observasi sikap, yang digunakan untuk menilai perilaku siswa berdasarkan indikator EMC², serta pedoman wawancara, yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan respon emosional siswa terhadap pengalaman belajar yang diberikan (Sunaryati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus I, guru memilih sebuah film pendek berjudul "Surat dari Ibu?" sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai empati dan kasih sayang. Film ini menceritakan tentang hubungan emosional antara seorang ibu dan anaknya yang terjalin melalui surat yang penuh cinta, harapan, dan pengorbanan. Cerita dalam film menggambarkan secara menyentuh bagaimana kasih sayang orang tua sering kali tidak disadari secara langsung

oleh anak, namun tersimpan dalam tindakan-tindakan kecil yang bermakna besar.

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan panduan diskusi dan refleksi sederhana sebagai alat bantu agar siswa dapat menangkap nilai-nilai moral dan emosional dari film yang ditayangkan. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan bentuk sederhana dari kegiatan reflektif yang nantinya akan dikembangkan pada siklus-siklus berikutnya. Keseluruhan tahap pelaksanaan, film ditayangkan selama kurang lebih 30 menit di dalam kelas. Siswa menyimak film dengan tenang dan penuh perhatian. Setelah film selesai, guru memberikan waktu bagi siswa untuk menuliskan refleksi singkat di selembar kertas mengenai pemahaman atau perasaan yang mereka rasakan setelah menonton film. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mengenali dan mengekspresikan emosi serta makna yang mereka tangkap dari cerita.

Berdasarkan observasi, tampak bahwa film tersebut berhasil membangun ikatan emosional dengan sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka saat menonton beberapa menunjukkan raut sedih, bahkan ada yang meneteskan air mata saat adegan-adegan menyentuh diputar. Meski demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu secara jelas mengungkapkan perasaan empati yang mereka rasakan. Tercatat sekitar 45% siswa belum dapat menuliskan pengalaman emosional secara mendalam, dan refleksi mereka masih terbatas pada ringkasan cerita atau pernyataan umum seperti "filmnya sedih" tanpa penjelasan lebih lanjut.

Refleksi Pada akhir pelaksanaan siklus I, guru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses hasil kegiatan. berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi terhadap yang dilakukan siswa, guru menyimpulkan bahwa film pendek yang ditayangkan belum menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, masih terdapat kekurangan dalam aspek pendalaman makna dan refleksi nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut.

Sebagian besar siswa memang menunjukkan antusiasme saat menonton, namun ketika diarahkan ke sesi diskusi dan refleksi, hanya sebagian kecil yang mampu mengungkapkan perasaan atau pemahaman secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa atau belum memiliki keterampilan reflektif yang cukup untuk menggali nilai empati dan welaskasih dari tayangan yang mereka saksikan. Sebagian siswa cenderung hanya mengulangi alur cerita tanpa mampu mengaitkan dengan pengalaman pribadi atau situasi kehidupan nyata.

Guru juga menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi masih bersifat umum dan belum mengarahkan siswa untuk

berpikir secara kritis atau mendalam. Misalnya, pertanyaan seperti “Bagaimana perasaanmu setelah menonton film ini?” belum cukup menggugah eksplorasi emosional siswa. Diperlukan pertanyaan pemandu yang lebih terarah, seperti “Apa yang akan kamu lakukan jika berada di posisi tokoh utama?” atau “Apakah kamu pernah mengalami situasi serupa? Bagaimana kamu menghadapinya?”

Selain itu, penggunaan media visual ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Hal ini menjadi catatan penting bahwa pendekatan audio-visual memang efektif dalam menarik minat belajar. Namun, agar manfaat media ini optimal, perlu adanya strategi pendampingan seperti pemberian stimulus diskusi, pembimbingan dalam menulis refleksi, dan penggunaan metode lain yang dapat menstimulasi kesadaran sosial dan emosional siswa secara bertahap.

Dengan refleksi ini, guru berkomitmen untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pendekatan pembelajaran akan diperkaya dengan metode diskusi terstruktur, pertanyaan pemantik yang lebih eksploratif, serta aktivitas tambahan seperti bermain peran agar nilai-nilai EMC² dapat lebih tertanam secara mendalam dalam diri siswa.

Pada siklus I ini berhasil membangkitkan respons emosional awal siswa, terlihat dari ekspresi dan keterlibatan saat menonton. Namun, saat diminta menuliskan refleksi, mayoritas siswa masih terbatas pada ungkapan umum tanpa pendalaman makna. Ini menunjukkan bahwa meskipun media visual efektif memantik empati, siswa belum terbiasa melakukan refleksi mendalam terhadap nilai yang ditampilkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Daryazadeh et al., 2020) dan (Salsabila et al., 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas media film dalam menumbuhkan empati bergantung pada bimbingan reflektif yang terstruktur. Selain itu, pendekatan diskusi yang terlalu umum pada siklus ini belum mampu menggugah eksplorasi emosional secara kritis, sehingga guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih terarah untuk menggali respons afektif siswa secara lebih dalam (Rais & Aryani, 2019).

Siklus II

Memasuki siklus II, guru melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Kali ini, film pendek berjudul “Sepatu Untuk Adik” dipilih sebagai media utama. Film ini mengangkat tema kasih sayang dalam keluarga serta kepekaan sosial terhadap kebutuhan orang lain nilai-nilai yang selaras dengan penguatan aspek compassion dan empathy dalam pendekatan EMC².

Dalam tahap perencanaan, guru tidak hanya menyiapkan tayangan film, tetapi juga menyusun worksheet berpandu berisi pertanyaan-pertanyaan reflektif serta iletma untuk kegiatan bermain peran (roleplay). Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga dapat secara aktif merefleksikan dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam film. Selama tahap pelaksanaan, setelah film selesai ditayangkan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi film berdasarkan panduan dalam worksheet. Diskusi ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran, di mana setiap kelompok diminta memerankan adegan iletma ve dari film atau situasi serupa yang mereka ciptakan sendiri. Di akhir sesi, siswa menuliskan refleksi secara individu dengan menjawab pertanyaan terbuka seperti: "Apa yang akan kamu lakukan jika menjadi tokoh utama?" atau "Pernahkah kamu mengalami atau melihat situasi serupa dalam kehidupan nyata?"

Hasil observasi menunjukkan perkembangan positif. Sekitar 72% siswa mampu mengungkapkan nilai kasih iletma secara lebih konkret dan relevan, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam tulisan reflektif mereka. Diskusi antar siswa juga menjadi lebih hidup; mereka mulai merespons satu sama lain dengan lebih empatik, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman personal maupun konteks sosial di sekitar mereka.

Pada tahap refleksi, guru mencatat bahwa kegiatan roleplay ternyata sangat efektif dalam mendorong keterlibatan emosional siswa. Melalui peran yang mereka mainkan, siswa menjadi lebih mudah memahami perasaan dan perspektif orang lain. Aktivitas ini juga membuka ruang bagi mereka untuk berekspresi secara bebas dan kreatif. Namun demikian, masih ditemukan tantangan dalam aspek keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat secara kritis dalam diskusi terbuka. Beberapa siswa masih ragu-ragu atau cenderung mengikuti pendapat dominan dalam kelompok.

Perbaikan pada siklus II melalui film "*Sepatu untuk Adik*", worksheet reflektif, dan kegiatan roleplay berhasil meningkatkan ekspresi empati dan compassion siswa. Sekitar 72% siswa mulai mampu menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi dan menyampaikan pendapat secara lebih relevan dan konkret, baik dalam diskusi kelompok maupun tulisan reflektif.

Hasil ini diperkuat oleh studi (Hidayah et al., 2022) dan (Suriyati & Miranda, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain peran dan refleksi mampu memperdalam pemahaman emosional siswa. Namun, aspek berpikir kritis masih menjadi tantangan karena sebagian siswa cenderung mengikuti pendapat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu strategi tambahan untuk

menguatkan keberanian berpendapat dan kemampuan analisis siswa pada tahap selanjutnya.

Siklus III

Pada siklus III, guru berupaya memperdalam aspek critical inquiry dan mindfulness siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kompleks dan reflektif. Film yang dipilih berjudul “Pilihan Sulit”, sebuah kisah yang menyajikan konflik moral dan situasi yang menuntut tokohnya untuk membuat keputusan sulit antara kebenaran dan loyalitas. Film ini dinilai relevan untuk merangsang siswa berpikir kritis, mengevaluasi tindakan, serta belajar mempertimbangkan berbagai sudut pandang secara etis dan rasional.

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun dua perangkat pendukung: pertama, debat mini sebagai sarana melatih argumentasi dan pertukaran gagasan antar siswa; kedua, jurnal refleksi yang dirancang lebih mendalam, berisi panduan untuk mengevaluasi pilihan-pilihan tokoh dalam film, serta mengaitkannya dengan nilai dan pengalaman pribadi siswa.

Saat tahap pelaksanaan, setelah film selesai ditayangkan, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yang mengambil posisi berlawanan terhadap suatu keputusan tokoh dalam film. Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menyusun dilemma, kemudian mempresentasikan pandangan mereka secara terbuka melalui debat mini yang difasilitasi guru. Setelah sesi debat, siswa menuliskan refleksi pribadi dalam jurnal dengan fokus pada pertanyaan: “Bagaimana kamu menilai keputusan tokoh utama? Apakah kamu akan membuat keputusan yang sama? Mengapa?”

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan kognitif siswa. Sebanyak 88% siswa mampu menunjukkan pemikiran kritis dalam menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka mulai mempertimbangkan sudut pandang berbeda, membandingkan nilai yang diyakini dengan realitas sosial dalam cerita, serta mengaitkan situasi film dengan pengalaman nyata. Selain itu, aspek mindfulness juga meningkat secara mencolok. Siswa terlihat lebih fokus, tenang, dan terstruktur dalam mengungkapkan gagasan. Suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk diskusi terbuka dan refleksi mendalam.

Pada tahap refleksi, guru menyimpulkan bahwa media film pendek, bila dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif seperti debat dan penulisan refleksi, sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini mendorong siswa tidak hanya memahami cerita secara permukaan, tetapi juga masuk ke dalam dilemma moral dan nilai-nilai kehidupan yang lebih kompleks. Terlihat pula bahwa siswa menjadi lebih

reflektif, berani mengemukakan pandangan pribadi, dan semakin peduli terhadap konsekuensi dari suatu keputusan

Tabel 1.
Hasil Pelaksanaan Siklus 1, 2 dan 3

Aspek EMC2	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Empathy	40%	70%	85%
Compassion	45%	75%	90%
Mindfulness	30%	60%	80%
Critical Inquiri	20%	55%	88%

Pada Siklus III, kegiatan pemutaran film "*Pilihan Sulit*" disertai debat mini dan jurnal reflektif berhasil mendorong peningkatan signifikan pada aspek *critical inquiry* (88%) dan *mindfulness* (80%). Siswa tidak hanya menyampaikan pendapat secara lisan, tetapi juga mampu mengevaluasi pilihan tokoh dan menghubungkannya dengan nilai serta pengalaman pribadi. Aktivitas ini melatih mereka berpikir logis, mempertimbangkan perspektif berbeda, serta menyampaikan gagasan secara terstruktur dan penuh kesadaran diri.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Awalia et al., 2025), yang menunjukkan peningkatan berpikir kritis melalui pendekatan CRT dan PBL, serta studi Silveira et al. (2023) yang menekankan pentingnya refleksi emosional dalam membangun *mindfulness*. Selain itu, (Astuti et al., 2022) menegaskan bahwa konteks moral dalam pembelajaran mampu memperkuat analisis nilai dan empati siswa. Dengan demikian, pendekatan di Siklus III terbukti efektif dalam membentuk karakter kritis dan reflektif siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan EMC² siswa kelas V SDN 105327 Pedamean setelah penerapan media film pendek edukatif. Pada siklus I, skor rata-rata untuk aspek empati, compassion, mindfulness, dan critical inquiry berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mulai menunjukkan respons emosional setelah menonton film "Surat dari Ibu?", kemampuan mereka dalam mengekspresikan empati dan melakukan refleksi masih terbatas. Aktivitas pasif dan belum terbiasanya siswa dalam menuliskan perasaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya capaian pada siklus ini.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Film "Sepatu untuk Adik" dikombinasikan dengan kegiatan diskusi kelompok dan permainan peran, yang berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa. Nilai empati dan compassion meningkat

drastis, terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan isi film dengan pengalaman pribadi serta mulai menumbuhkan kesadaran terhadap perasaan orang lain. Hal ini selaras dengan temuan (Rosyida, 2020) dan (Dani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa film mampu meningkatkan empati secara efektif jika didampingi aktivitas reflektif dan interaktif.

Pada siklus III, pemutaran film "Pilihan Sulit" yang mengandung konflik moral memberikan dampak besar terhadap perkembangan critical inquiry dan mindfulness siswa. Kegiatan debat mini dan jurnal reflektif mampu mendorong siswa mengevaluasi tindakan tokoh dari berbagai perspektif dan menghubungkannya dengan nilai kehidupan mereka sendiri. Terjadi peningkatan pesat dalam kemampuan berpikir kritis, dari 20% pada siklus I menjadi 88% pada siklus III. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Silveira et al., 2023) yang menegaskan efektivitas pelatihan berbasis empatik dan kontemplatif dalam meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan analitis melalui pendekatan sosial-emosional berbasis narasi.

Berdasarkan hasil tersebut media film pendek terbukti efektif dalam meningkatkan aspek EMC² siswa secara bertahap. Peran guru sebagai fasilitator refleksi dan dialog menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi media ini. Peningkatan hasil dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui media visual perlu didukung oleh strategi pedagogis yang sistematis, partisipatif, dan membangun kesadaran sosial siswa secara mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan film pendek edukatif secara sistematis melalui tiga siklus tindakan berhasil meningkatkan kemampuan EMC² (Empathy, Compassion, Mindfulness, dan Critical Inquiry) pada siswa kelas V SDN 105327 Pedamean. Setiap siklus memperlihatkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi keterlibatan emosional maupun refleksi kritis siswa. Melalui film yang menyentuh aspek kemanusiaan, siswa menjadi lebih mampu memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, menyadari emosi diri sendiri, serta mengevaluasi tindakan moral dengan sudut pandang yang lebih luas.

Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh media film itu sendiri, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran aktif yang menyertainya, seperti diskusi kelompok, roleplay, debat mini, dan jurnal reflektif. Hasil ini memperkuat temuan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendekatan visual dan naratif, jika dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang

partisipatif, dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10-21. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/2784>
- Awalia, N., Sagala, P., Nasution, A. S., Siregar, N., & Ihsan, M. A. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 10(1), 140-148.
- Centeno, R. P. R., & Fernandez, K. T. G. (2020). Effect of mindfulness on empathy and self-compassion: An adapted MBCT program on Filipino college students. *Behavioral Sciences*, 10(61), 1-15. <https://doi.org/10.3390/bs10030061>
- Dani, A. R., Firliani, A. A., Dewi, A., Azizah, W. A., & Arifdiyani, I. (2024). Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2116-2124. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Daryazadeh, S., Adibi, P., Yamani, N., & Mollabashi, R. (2020). Impact of a narrative medicine program on reflective capacity and empathy of medical students in Iran. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 17(3), 1-7. <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2020.17.3>
- Delius, K. (2023). Film scenes and role-playing: Potentials and empirical findings on the use of audio-visual texts in foreign language teaching. *Scenario: A Journal for Performative Teaching, Learning, Research*, 17(1), 27-46. <https://doi.org/10.33178/scenario.17.1.2>
- Hidayah, A. N., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 1-8. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1959>
- Mu`alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Murod, M. S. (2020). *Penggunaan Media Audio Visual (Film Pendek) Dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen Karya Raditya Dika Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah, Cipondoh Indah, Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nufus, D. H., Mu'ti, A., & Amirrachman, A. (2023). Globalisasi dan Pembelajaran Sosial-Emosional Berbasis Pendidikan Islam. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 264-287. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i2.1009>
- Nurhijriah, Israfil, & Imaniar, M. (2024). Sosialisasi Sekolah Anti Perundungan , Kekerasan Seksual dan Intoleransi Di SMKN 2 Kota Bima. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 146-154.
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). *PEMBELAJARAN REFLEKTIF: Seni Berpikir Kritis, Analitis Dan Kreatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Empati. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 211-220. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4904>
- Salsabila, A., Zakiyyah, N. A., Anggik, Maulana, M. R., & Aqdi, A. (2022). Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS). *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 1(2), 1-13.
- Silveira, S., Godara, M., & Singer, T. (2023). Boosting Empathy and Compassion Through Mindfulness-Based and Socioemotional Dyadic Practice: Randomized Controlled Trial With App-Delivered Trainings. *Journal of Medical Internet Research*, 25, 1-20. <https://doi.org/10.2196/45027>
- Sujarwo, Dwi, D. F., & Pulungan, R. (2020). Teknik Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Berbasis Sainstifik. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah*, 3(1), 449-457.
- Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2024). Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30461-30472.
- Suriyati, & Miranda, A. Y. D. (2020). Peningkatan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* , 3(7), 1-14.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220-234.